



Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik

Mairika Purnama^{1*}, Bunari¹, Suroyo¹

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

Email: mairika.purnama4385@student.unri.ac.id; bunari@lecturer.unri.ac.id;
suroyo11002@lecturer.unri.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 05-10-2023, Revised: 29-11-2023, Accepted: 09-12-2023, Published: 30-12-2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru dalam belajar masih memakai metode konvensional dan hanya berpusat kepada guru sehingga peserta didik kurang aktif, kurang menarik minat dan membosankan peserta didik dan mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu; untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design* atau eksperimen semu dengan *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa dimana sig(2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Besar pengaruh penggunaan pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa, dilihat dari nilai rata-rata kuisioner pada kelas kontrol dengan nilai *pretest* sebesar 69,42 dan *posttest* sebesar 75,42, sedangkan kelas eksperimen yaitu nilai *pretest* sebesar 68,96 dan *posttest* meningkat menjadi 80,69.

Kata Kunci:

motivasi belajar; pengaruh; value clarification technique

Abstract

This research is motivated by the fact that teachers in learning still use conventional methods and only focus on the teacher so that students are less active, less interesting, and boring for students and they do not have strong motivation to learn. The aims of this research are; to determine the effect of using the Value Clarification Technique (VCT) approach on students' learning motivation in class IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. This research uses quantitative methods with the type of Quasi-Experimental Design research or quasi-experiment with product moments. The results of this research show that there is an influence of using the VCT approach on student learning motivation where sig (2-tailed) is $0.00 < 0.05$, meaning that H_a is accepted, and H_o is rejected. The large influence of using the VCT approach on student learning motivation can be seen from the average questionnaire score in the control class with a pretest score of 69.42 and a post-test of 75.42, while for the experimental class, the pretest score was 68.96 and the post-test increased to 80.69.

Keywords:

Influence; motivation to learn; value clarification technique



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Salah satu aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk menguatkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan yang ada. Pendidikan merupakan salah satu bentuk proses yang secara otomatis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat belajar, motivasi, bakat siswa dan kesadaran siswa terhadap mata pelajaran dan gurunya. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada selain dari siswa tersebut (Ningsih & Tatminingsih, 2022)

Pendidikan bukan sekedar penyampaian materi mengenai masalah intelektual, melainkan proses pengembangan kepribadian dan sikap anak secara menyeluruh sebagai upaya untuk menjadi lebih dewasa. Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional individu serta seluruh isi realitas, baik materiil maupun spiritual yang berperan dalam menentukan hakikat, nasib, wujud manusia dan masyarakat (Nurkholis, 2013).

Akhir-akhir ini dunia pendidikan di Indonesia sedang dihebohkan dengan pemberitaan mengenai perilaku buruk dikalangan siswa. Dalam upaya menghadapi tantangan dan peluang kehidupan global, diperlukan motif-motif baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia saat ini memerlukan yang namanya pendidikan karakter. Menurut Lickona di dalam (Gunawan, 2012) pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang yaitu berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya. Pendidikan karakter harus menjadi landasan pendidikan di sekolah karena bersifat universal dan menjadi penghubung bagi seluruh anggota masyarakat meskipun sebenarnya mereka mempunyai latar belakang yang sangat berbeda mulai dari budaya, suku, dan agama (Naratiba & Fatmasari, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang cocok digunakan dan erat kaitannya dengan pembentukan karakter bangsa ialah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada mata pelajaran sejarah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan keseluruhan program yang pada dasarnya mempertanyakan manusia dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Isjoni, 2007). Dalam pembelajaran sejarah, pencapaian kompetensi utama ke-2 yaitu sikap sosial juga merupakan suatu pencapaian yang sangat krusial, karena sangat relevan dengan tujuan pembelajaran sejarah sebagai upaya pembentukan karakter bangsa. Namun kondisi pembelajaran sejarah saat ini terkesan monoton dan sekedar penyampaian fakta sejarah dan menghafal materi masih banyak ditemukan di sekolah sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran sejarah dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Menurut Ramayulis

didalam (Putri et al., 2022) sejarah merupakan salah satu alat untuk menghidupkan dan memelihara gagasan suatu bangsa, yaitu mewariskan nilai-nilai luhur melestarikan kebudayaan, serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.

Tujuan pembelajaran sejarah disekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menguasai materi saja, tetapi masih ada aspek afektif dan psikomotorik yang harus diperhatikan guru sejarah. Pendidikan sejarah tidak hanya dimaksudkan hanya untuk mengetahui dan menghafal tentang suatu peristiwa pada masa lampau saja tetapi lebih kepada bagaimana mereka dapat menjadikan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah sebagai bahan refleksi diri dalam memahami dinamika kehidupan saat ini sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang rasa cinta dan tanggung jawab terhadap rakyatnya (Pernantah, 2020).

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan pendidikan nilai kepada siswa di sekolah dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan ialah pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Menurut Djahiri dalam (Suryani, 2013) mengemukakan bahwa VCT merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Pendekatan VCT ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter bangsa. Tidak hanya itu pendekatan VCT juga mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai cara hidup. Pembelajaran dengan pendekatan VCT menekankan pada pembelajaran berbasis nilai-nilai. Pembelajaran berbasis nilai dapat disajikan melalui analisis nilai. Siswa dapat menemukan nilai-nilai di balik peristiwa sejarah tertentu kemudian menganalisis nilai-nilai tersebut. Pembelajaran VCT dapat dilaksanakan dengan berbagai metode seperti pemecahan masalah nilai, diskusi, dialog dan presentasi (Sadono & Masruri, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dan hanya berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Tidak hanya itu, pembelajaran cenderung berusaha meningkatkan aspek kognitif siswa dan kurang mementingkan aspek afektif siswa, guru hanya mentransfer pengetahuan dan kurang dalam mentransfer nilai. Penilaian sikap menurut kurikulum 2013 padahal lebih ditekankan.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang memiliki kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah hasil penelitian oleh Permatasari, Hudaidah & Safitri (2018) menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap afeksi peserta didik, perbedaannya dengan penelitian ini ialah menggunakan pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa, selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Mansyur & Ibrahim (2019) menggunakan metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kemudian penelitian dari Umami, Umamah & Surya (2022) menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

Maka dari itu, penulis berupaya menemukan cara agar proses pembelajaran sejarah dapat lebih menyenangkan sehingga peserta didik memiliki motivasi yang

kuat dalam belajar sesuai dengan harapan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat digunakan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran ini dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah karena dapat mengarahkan siswa untuk mengambil nilai di dalam materi pembelajaran sejarah sehingga siswa diharapkan dapat aktif dan mendorong mereka untuk berani mengemukakan pendapat dan memilih nilai-nilai yang diyakini baik bagi dirinya tanpa unsur paksaan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, data yang dikumpulkan berupa angka-angka-angka dengan analisis data menggunakan statistik untuk mencari jawaban dari rumusan masalah suatu penelitian. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan desain *control group pretest-posttest design* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada rancangan ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* berupa angket penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₂		O ₄

Penelitian ini memiliki populasi yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 88 siswa. Sampel dalam penelitian ini ialah kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar angket dilakukan analisis statistik melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian terhadap kelas sampel, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket terlebih dahulu, untuk memastikan apakah angket yang akan digunakan untuk penelitian layak digunakan atau tidak. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan 25 item pernyataan angket yang valid dan reliabel dari 30 item yang diujicobakan. Dilihat dari uji reliabilitas, diperoleh $0,822 > 0,6$ maka hasil tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan 25 item

pernyataan angket yang valid dan reliabel, maka angket dapat diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan penelitian dapat dilaksanakan.

1. Hasil

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan VCT. Untuk melihat pengaruh pendekatan VCT terhadap motivasi belajar diperoleh dengan cara membagikan angket yang terdiri dari 25 item pernyataan (setelah diuji validasi). Setelah data terkumpul, data yang didapatkan diolah dengan cara memberi skor pada masing-masing responden agar mempermudah peneliti menganalisis data hasil penelitian tersebut. Setelah itu data diolah menggunakan bantuan SPSS 25.0. Data yang didapat dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	PreTestEks	,105	26	,200*	,949	26	,221
Belajar	PostTestEks	,120	26	,200*	,973	26	,711
Siswa	PreTestKont	,125	26	,200*	,936	26	,106
	PostTestKon	,107	26	,200*	,963	26	,450

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pada kelas eksperimendan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahawa data mempunyai varian yang sama atau homogen dan jika nilai sig < 0,05 maka data mempunyai varian yang tidak sama atau tidak homogeny.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df		
		Statistic	1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	1,206	1	50	,277
Belajar	Based on Median	,919	1	50	,342
Siswa	Based on Median and with	,919	1	45,12	,343
	adjusted df			2	
	Based on trimmed mean	1,179	1	50	,283

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa dilihat bahwa hasil uji homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh nilai sign 0,277 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh data bersifat homogen maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak terhadap objek yang sedang diteliti. Pengujian t-test dilakukan dengan cara mengambil nilai-posttest kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara menentukan taraf signifikansi yaitu jika nilai sig <0,05 atau t hitung >t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jika nilai sig >0,05 atau t hitung <t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ha: Ada Pengaruh pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

Ho: Tidak ada pengaruh pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1,206	,277	3,348	50	,002	5,269	1,574	2,108	8,430

Siswa	Equal	3,348	46,85	,002	5,269	1,574	2,103	8,436
	variances		4					
	not							
	assumed							

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig (2-tailed) pada tabel adalah 0,002. Maka dari itu bisa dilihat berdasarkan kriteria yang ada menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$ dan $3,348 > 2008$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

Besar pengaruh pendekatan VCT dalam pembelajaran sejarah terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Perlakuan	Rata-Rata
Kelas Eksperimen	Pretest	68,96
	Posttest	80,69
Kelas Kontrol	Pretest	69,42
	Posttest	75,42

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kuisioner pada kelas eksperimen nilai rata-rata motivasi belajar awal adalah 68,96 dan nilai rata-rata belajar akhir 80,69. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata motivasi belajar awal adalah 69,42 dan nilai rata-rata motivasi belajar akhir adalah 75,42. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas ini memiliki kondisi yang jauh berbeda. Setelah mendapatkan perlakuan kondisi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VCT lebih baik daripada kelas kontrol yang diberikan metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan VCT yaitu sebesar 11,73, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan sebesar 6.

Berikut ini untuk melihat perbandingan nilai persentase rata-rata klasikal kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan *pendekatan value clarification technique* dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 6. Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Rata-Rata Klasikal	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Tekun menghadapi tugas	88%	85%
2	Ulet menghadapi kesulitan	84%	82%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	86%	77%
4	Lebih senang bekerja mandiri	89%	81%
5	Tidak cepat bosan terhadap tugas	78%	83%

6	yang rutin Dapat mempertahankan pendapat	79%	82%
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	94%	75%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	84%	81%
Jumlah rata-rata		85% (Sangat Tinggi)	81% (Tinggi)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 (Kelas Kontrol) dan siswa kelas XI IPS 3 (Kelas Eksperimen), maka digunakan skala penilaian yang dibuat dari kriteria rata-rata seperti tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Skala Penilaian Motivasi Belajar Sejarah pada Skala Lima

Interval%	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Cukup
40-54	Rendah
25-39	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 7 pada rata-rata persentase kelas eksperimen adalah 85%, maka nilai motivasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* berada pada kategori **sangat tinggi**. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi sebesar 81% berada pada kategori **tinggi**. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwasannya penggunaan VCT pada kelas eksperimen dalam pembelajaran sejarah lebih besar pengaruhnya dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 2 kelas sebagai sampel penelitian, kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Untuk melihat pengaruh penggunaan pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dengan cara membagikan angket yang terdiri dari 25 butir item pernyataan (setelah diuji validasi) kepada masing-masing responden yaitu sebanyak 26 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol.

Dalam penelitian ini sebelum angket diberikan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas angket ke kelas yang diluar kelas sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 1. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket, peneliti memperoleh 25 item pernyataan dari 30 item yang diujikan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan. Jika dilihat dari hasil *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 68,96 dan kelas kontrol sebesar 69,42.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Namun setelah diberikan perlakuan pendekatan VCT pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol, dari kedua kelas tersebut menunjukkan hasil berbeda. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,69 dan kelas kontrol sebesar 75,42. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) motivasi belajar siswa diperoleh nilai signifikan 0,002, yang menunjukkan $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} 3,348 dan t_{tabel} 2,008. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

Besar pengaruh motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 8 indikator motivasi belajar diperoleh pada kelas eksperimen 76% sebelum diberikan perlakuan dan meningkat sebesar 85% setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan VCT. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai 75% dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi meningkat sebesar 81%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan VCT dalam pembelajaran sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,348$ dan $t_{tabel} = 2,008$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, diperoleh nilai sig sebesar 0,002 yang menunjukkan $0,002 < 0,05$ maksud adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik tahun ajaran 2022/2023. Besar pengaruh pendekatan VCT terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik bisa dilihat dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 68,96 dan kelas kontrol sebesar 69,42. Namun setelah diberikan perlakuan model VCT pada kelas eksperimen nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,73 menjadi 80,69. Sedangkan kelas kontrol juga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi namun tidak begitu besar yaitu sebesar 6 menjadi 75,42. Jadi dapat disimpulkan kondisi kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan VCT lebih besar pengaruhnya dibandingkan kelas kontrol. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan VCT sebesar 85% lebih besar dibandingkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi sebesar 81%.

Referensi

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Alfabeta.
- Mansyur, M., & Ibrahim, J. (2019). Pelaksanaan Metode Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 154–165. <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/sejarah/article/view/309>.
- Naratiba, R., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 10(2), 208–216. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v10i2.1522>.
- Ningsih, M., & Tatminingsih, S. (2022). The Effect of Motivation, Parents' Attention, And Interesr in Learning Outcomes on Distance Learning. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 242–257. <https://journal3.uin-alaudun.ac.id/index.php/auladuna/article/view/27952>.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Permatasari, D., Hudaidah, H., & Safitri, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Afeksi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 16 Palembang. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1). <https://doi.org/10.36706/jc.v7i1.5299>.
- Pernantah, P. S. (2020). Effectiveness of Problem Based Learning and Value Clarification Technique in History Learning to Improve Moral Awareness. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v9i1.2981>.
- Putri, A. J., Bunari, B., & Suroyo, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Tipe (Make A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMAN 2 Kubu Babussalam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1385–1392. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4864>.
- Sadono, M. Y., & Masruri, M. S. (2014). Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, dan Multikultural. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 71-82. <http://dx.doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2429>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Suryani, N. (2013). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. *Paramita: Historical Studies Journal*, 23(2), 208-219. <https://doi.org/10.15294/paramita.v23i2.2674>.

Umami, R., Umamah, N., Sumardi, S., & Surya, R. A. (2022). *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Peserta Didik*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/111803>.